

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah arus globalisasi ini, sektor bisnis di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan yang ditunjukkan dengan langkah pemerintah dalam meningkatkan iklim investasi melalui kebijakan strategis dan kerja sama internasional. Kondisi ini menyebabkan semakin ketatnya persaingan pada tiap perusahaan, sehingga perusahaan mulai dituntut untuk meningkatkan *Firm Value* di mata investornya. Harapan investor dapat dilihat dari *Firm Value* yang menunjukkan tingkat keberhasilan dan prospek perusahaan di masa depan. *Firm Value* dapat tercermin melalui harga saham perusahaan di pasar modal. Tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan dalam menjalankan operasionalnya adalah meningkatkan *firm value* yang merepresentasikan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan investor (Hutauruk, 2024). Semakin banyak respon positif terhadap kinerja perusahaan maka semakin meningkatkan *firm value*.

Sektor *consumer non-cyclicals* menjual produk kebutuhan pokok yang dibutuhkan masyarakat di kehidupan sehari-hari, dimana penjualan pada sektor ini relatif stabil dan tidak banyak terpengaruh oleh musim maupun siklus ekonomi. Dominasi perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dalam pipeline IPO pada bulan Mei 2025 di Bursa Efek Indonesia, sebesar 16,7% atau sebanyak 5 perusahaan (Sari, 2026). Harapan terhadap kinerja yang stabil tidak sesuai dengan hasil di tahun 2025, dimana pada awal tahun indeks sektor mencatat

penurunan sebesar -1,75 (YtD), semakin menurun mencapai -4,04% (YtD) pada pertengahan tahun. Indeks sektor menunjukkan perbaikan pada akhir tahun yaitu tumbuh 8,58% *year-to-date* (YtD) namun tertinggal jauh dari kinerja IHSG yang naik mencapai 20,59% YtD (Fernando, 2025). Hal ini menunjukkan kondisi saham sektor *consumer non-cyclicals* yang fluktuatif dalam menghadapi tantangan ekonomi. Perlambatan kinerja sektor *consumer non-cyclicals* ini dipengaruhi oleh menurunnya daya beli masyarakat, naiknya harga bahan baku dan logistik, serta pergeseran minat investor ke sektor yang dianggap lebih menjanjikan (Kontan, 2025). Fenomena kesenjangan kinerja ini juga terlihat pada perbandingan antar perusahaan dalam sektor *consumer non-cyclicals*. Saham subsektor rokok seperti PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) melesat 145,08% YtD dan PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC) menguat 38,71% YtD. Sementara itu, saham berkapitalisasi besar justru mengalami tekanan, seperti PT Mayora Indah Tbk (MYOR) yang turun 20,52% YtD, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang turun 25,72% YtD, dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang turun YtD (Fernando, 2025). Kondisi tersebut menggambarkan adanya penurunan penilaian investor terhadap *firm value*. Memaksimalkan *firm value* menjadi tantangan tersendiri karena dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

Salah satu faktor internal yang berperan dalam mempengaruhi *firm value* adalah *intellectual capital*. Dalam menghadapi tekanan biaya bahan baku dan perubahan perilaku konsumen, perusahaan tidak cukup hanya mengandalkan tangible asset, tetapi perlu memperkuat intangible asset melalui pengelolaan

intellectual capital agar mampu beradaptasi secara fleksibel. Saat ini, investor mulai tertarik dengan perusahaan yang memiliki keunggulan dalam pengetahuan, karena dianggap lebih memiliki strategi jangka panjang yang kuat. Kemampuan perusahaan dalam pengelolaan komponen *intellectual capital* yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* menjadi faktor penting dalam membentuk *intellectual capital* (Niwash *et al.*, 2022). Pengelolaan pengetahuan secara optimal mampu menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi bagi perusahaan. Kinerja sektor *consumer non-cyclicals* yang tertinggal dari IHSG menunjukkan pentingnya *intellectual capital* dalam meningkatkan *firm value*.

Hasil studi literatur menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap *firm value*. Penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti *et al.* (2025), Muchlis *et al.* (2024), dan Robiyanto *et al.* (2021) menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap *firm value*. Pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang optimal dianggap berperan dalam meningkatkan kepercayaan investor. Namun, temuan tersebut menunjukkan hasil yang bertentangan dengan temuan Firdaus *et al.* (2024), Hanun *et al.* (2023), Maryanti & Zulfah (2025), Prayogo *et al.* (2025), Yuliandhari & Nurramadhani (2024) yang menghasilkan temuan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap *firm value*. Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya menciptakan *research gap* mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap *firm value*. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* belum mampu

meningkatkan *firm value*, khususnya jika dampaknya belum terlihat jelas. Inkonsistensi temuan ini menunjukkan tidak adanya *direct effect* antara pengaruh *intellectual capital* dan *firm value*.

Peran mediasi *competitive advantage* sangat tepat karena *intellectual capital* dapat menghasilkan strategi yang unik dan inovasi yang sulit ditiru oleh kompetitor yang kemudian akan meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian berdampak pada peningkatan *firm value*. Dalam penelitiannya Rehman *et al.* (2021), Othman & Aziz, (2024) dan Obeidat *et al.* (2021) menemukan bahwa *intellectual capital* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap *competitive advantage*. *Intellectual capital* yang dikelola secara optimal akan menjadi faktor dalam menciptakan inovasi yang unik dibandingkan perusahaan lain, yang kemudian akan meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian yang dilakukan Firdaus *et al.* (2024) dan Ana *et al.* (2021) menemukan bahwa *competitive advantage* terbukti berpengaruh positif terhadap *firm value*. Dengan demikian, *competitive advantage* layak menjadi variabel perantara karena *intellectual capital* menghasilkan strategi unik yang sulit ditiru kompetitor, yang memperkuat penilaian investor untuk meningkatkan *firm value*.

Selain aspek strategi, peran *financial performance* sebagai mediator juga didukung secara empiris oleh berbagai penelitian. Ubaidillah & Asutay (2024) serta Hermawan *et al.* (2025) menemukan bukti bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif pada *financial performance*. Hal ini menunjukan bahwa *intellectual capital* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam

menghasilkan laba. Pamungkas & Sari (2023) dan Ferriswara *et al.* (2022) juga menghasilkan temuan bahwa *financial performance* memiliki pengaruh positif pada *firm value*. *Financial performance* yang kuat menjadi faktor penentu kenaikan *firm value*, apabila laba stabil dan bertumbuh sehingga mampu meningkatkan daya tarik di mata investor. Perusahaan dituntut untuk membuktikan kinerja *intellectual capital* secara finansial agar pasar dapat meningkatkan *firm value* (Truong *et al.*, 2026). Sehingga *financial performance*, layak menjadi mediator antara *intellectual capital* dan *firm value*.

Sampel yang digunakan yaitu perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025. Sektor *consumer non-cyclicals* dipilih karena memiliki peran penting dalam penyediaan kebutuhan primer masyarakat. Pengembangan inovasi dan optimalisasi *intellectual capital* menjadi sangat penting untuk menjaga daya saing di pasar. Selain itu, periode 2021-2025 dipilih untuk menangkap fenomena pemulihan ekonomi pasca pandemi. Periode ini mencakup klasifikasi industri terbaru di BEI, sehingga diharapkan hasil analisis tetap valid dan relevan dengan kondisi industri terkini.

Urgensi penelitian ini didasari oleh peran *intellectual capital* sebagai sumber daya strategis yang semakin krusial di era ekonomi berbasis pengetahuan, di mana perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* dituntut untuk terus berinovasi dan mengoptimalkan aset tidak berwujud guna mempertahankan daya saing serta menciptakan nilai bagi investor. Namun, penelitian terdahulu terkait pengaruh *intellectual capital* dan *firm value* masih menunjukkan inkonsistensi,

sehingga diperlukan analisis mendalam melalui peran mediasi *competitive advantage* dan *financial performance* untuk menjelaskan mekanisme di balik pengaruh tersebut. Penelitian ini memberikan kebaruan dengan menggunakan model mediasi ganda yang menghubungkan pandangan *resource-based theory* dan *signaling theory*. Berdasarkan *resource-based theory*, *intellectual capital* dipandang sebagai sumber daya strategis yang unik untuk mencapai *competitive advantage*, *financial performance* yang baik, dan *firm value* yang tinggi. Sementara itu, *signaling theory* melengkapi model ini dengan menjelaskan bagaimana *competitive advantage* dan *financial performance* tersebut dijadikan sebagai informasi kepada investor untuk meningkatkan *firm value*. Penggabungan kedua teori ini diharapkan dapat mengisi *research gap* terkait proses penciptaan *firm value* pada sektor *consumer non-cyclicals*. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menetapkan judul penelitian “Peran *Competitive Advantage* Dan *Financial Performance* Dalam Memediasi Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Firm value* (Studi Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Tahun 2021-2025)”.

B. Batasan Masalah

Penetapan batasan masalah bertujuan untuk memfokuskan penelitian pada ruang lingkup yang lebih spesifik. Batasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan hanya perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Penelitian ini menggunakan rentang waktu pengamatan dari tahun 2021-2025

3. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *intellectual capital*, *firm value*, *competitive advantage*, *financial performance*, *firm size*, *leverage*, dan *firm age*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *firm value*?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *competitive advantage*?
3. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *financial performance*?
4. Apakah *competitive advantage* berpengaruh positif terhadap *firm value*?
5. Apakah *financial performance* berpengaruh positif terhadap *firm value*?
6. Apakah *competitive advantage* mampu memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *firm value*?
7. Apakah *financial performance* mampu memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *firm value*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap *firm value*.

2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap *competitive advantage*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance*.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *competitive advantage* terhadap *firm value*.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh *financial performance* terhadap *firm value*.
6. Untuk menguji secara empiris peran *competitive advantage* dalam memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *firm value*.
7. Untuk menguji secara empiris peran *financial performance* dalam memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *firm value*.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep dan teori khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *intellectual capital* terhadap *firm value*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori yang berlandaskan *resource based theory*, yang menekankan pentingnya optimalisasi sumber daya perusahaan, seperti *intellectual capital*, dalam menciptakan *competitive advantage* dan meningkatkan *financial performance* yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan *firm value*. Selain itu, juga diharapkan dapat menambah

penelitian yang berkaitan dengan *signaling theory*, dimana informasi mengenai pengelolaan *competitive advantage* dan peningkatan *financial performance* dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai *firm value*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang memakai topik yang sama di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan *intellectual capital* sebagai aset strategis untuk menciptakan *firm value*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan *intellectual capital* yang baik dapat memperkuat *competitive advantage* dan meningkatkan *financial performance*. Perusahaan yang mampu mengelola ketiga aspek tersebut dengan optimal berpotensi memiliki *firm value* yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan sumber daya, inovasi, dan strategi bisnis yang dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

b. Bagi Penulis

Penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan dan strategi bisnis, khususnya terkait *firm value*, *intellectual capital*, *competitive advantage*, *financial performance*. Selain itu, penulis dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam menyelesaikan penelitian. Proses penelitian ini juga

memberikan pengalaman dalam pengolahan dan analisis data. Penulis dapat memahami penerapan metode penelitian kuantitatif secara langsung. Hal ini menjadi bekal penting dalam menghadapi permasalahan di dunia kerja. Penelitian ini juga melatih kemampuan analisis dalam memahami fenomena bisnis. Dengan demikian, penelitian ini menjadi dasar yang kuat bagi pengembangan karir penulis di masa depan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam menentukan keputusan investasi yang tepat. Investor dapat memahami pentingnya *intellectual capital* sebagai faktor yang memengaruhi *firm value*. Selain itu, *competitive advantage* dan *financial performance* menjadi indikator dalam menilai kondisi dan kemampuan perusahaan dalam bertahan di pasar. Perusahaan dengan *competitive advantage* dan *financial performance* yang kuat akan memiliki *firm value* yang tinggi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, investor dapat meminimalkan risiko investasi. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan tambahan wawasan dalam memilih investasi yang menguntungkan.